

## Peran Orang Tua dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Informal di SPS Lely Desa Kuluran Kabupaten Lamongan

Fihima Arisindi Salsabilah<sup>1</sup>, Wiwin Yulianingsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Surabaya

\*Corresponding author, e-mail: [fi\\_hima.21045@mhs.unesa.ac.id](mailto:fi_hima.21045@mhs.unesa.ac.id)

Received 2025

Revised 2025

Accepted 2025

Published Online 2025

**Abstrak:** Penelitian ini mengkaji peran orang tua dalam pembelajaran informal untuk melatih kemandirian anak usia dini di SPS Lely Desa Kuluran. Menggunakan metode kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasilnya menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator di rumah berpengaruh terhadap kemandirian anak. Bentuk keterlibatan tersebut secara signifikan berkontribusi dalam pengembangan aspek kemandirian anak, seperti kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kemampuan sosial, dan pengendalian emosi. Evaluasi terhadap efektivitas pembelajaran informal mengungkapkan adanya faktor pendukung seperti komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, serta motivasi orang tua untuk terlibat. Namun, terdapat pula hambatan seperti keterbatasan waktu dan pemahaman orang tua terhadap strategi pembelajaran yang tepat. Dengan demikian, kolaborasi aktif antara orang tua dan lembaga pendidikan menjadi kunci dalam membentuk karakter mandiri pada anak usia dini.

**Kata Kunci:** peran orang tua, pembelajaran informal, kemandirian anak

**Abstract:** This study explores the role of parents in informal learning to foster independence in early childhood at SPS Lely, Desa Kuluran. Using a descriptive qualitative method, data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that parents, as educators, facilitators, and motivators at home, play a significant role in shaping children's independence. Their involvement contributes to the development of physical abilities, self-confidence, responsibility, discipline, social skills, and emotional regulation. The evaluation of informal learning effectiveness reveals supporting factors such as strong communication between parents and teachers, and parental motivation. However, challenges include limited time and lack of understanding of appropriate learning strategies. Therefore, active collaboration between parents and educational institutions is essential in developing independent character in early childhood.

**Keywords:** Program implementation, parenting class, parenting skills, early childhood

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:  
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan  
Sby Kode Pos 60213  
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112  
E-mail: [jpus@unesa.ac.id](mailto:jpus@unesa.ac.id)

## Pendahuluan

Perkembangan anak usia dini merupakan pondasi penting dalam membentuk karakter, sikap, dan kemandirian individu di masa depan. Pada usia 0–6 tahun, anak berada dalam masa emas (golden age), di mana seluruh aspek perkembangan seperti fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral mengalami kemajuan yang sangat pesat. Salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini, mencakup kemampuan untuk mengambil keputusan, mengatur diri sendiri, serta menyelesaikan tugas tanpa ketergantungan berlebihan pada orang lain. Peran orang tua sangat krusial dalam membentuk kemandirian ini, terutama melalui pola asuh yang diterapkan dalam lingkungan keluarga. Gaya pengasuhan otoritatif, yang menggabungkan dukungan dan pengawasan, terbukti efektif dalam mendukung perkembangan kemandirian anak dibandingkan dengan gaya pengasuhan permisif atau otoriter. Orang tua harus memberikan kesempatan kepada anak untuk melakukan segala sesuatu dengan sendiri tanpa perlu merasa khawatir kepada anaknya dengan memberikan sikap positif kepada anak dengan seperti memuji dan mendukung usaha mandiri dilakukan anak sebagai bentuk usaha mandiri dilakukannya. (Sari & Rasyidah, 2020)

Di sisi lain, pendidikan informal yang berlangsung dalam lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam pembelajaran anak usia dini. Penerapan fungsi pendidikan dalam keluarga mempunyai makna mendasar dalam proses pembelajaran anak di lembaga pendidikan anak usia dini. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama yang membentuk dasar-dasar perilaku dan kebiasaan anak. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki tanggung jawab besar dalam pembentukan karakter dan keterampilan anak. Keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan sehari-hari anak, seperti makan sendiri, berpakaian, dan merapikan mainan, berkontribusi positif terhadap perkembangan kemandirian anak. Dukungan emosional dan komunikasi yang baik antara orang tua dan anak juga menjadi faktor penting dalam proses ini. Kemandirian tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan perlu ditumbuhkan secara bertahap, dimulai dari lingkungan terkecil yaitu keluarga. Dalam hal ini, orang tua memegang peranan kunci sebagai pendidik pertama dan utama bagi anak. Peran orang tua dalam melatih kemandirian sangat erat kaitannya dengan gaya pengasuhan (parenting style) serta bagaimana orang tua menciptakan suasana belajar informal yang kondusif di rumah. Pembelajaran informal ini tidak terbatas pada proses akademik, melainkan mencakup kegiatan sehari-hari seperti makan sendiri, merapikan mainan, memakai pakaian sendiri, hingga membuat keputusan sederhana.

Menurut Hurlock (1980) masa kanak-kanak merupakan periode krusial dalam pembentukan karakter dan kemandirian seseorang. Anak usia dini berada dalam fase perkembangan yang sangat pesat, baik dari segi fisik, kognitif, sosial, maupun emosional. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini adalah kemandirian. Kemandirian tidak hanya mencakup kemampuan anak untuk melakukan sesuatu sendiri, tetapi juga mencakup aspek tanggung jawab, pengambilan keputusan, dan pengendalian diri sesuai dengan tahap usianya.

Hal ini sejalan dengan pendapat John W. Santrock, (2019) bahwa Pembelajaran pada anak usia dini tidak hanya terbatas pada institusi formal seperti PAUD atau SPS (Satuan PAUD Sejenis), tetapi juga terjadi secara informal di lingkungan rumah. Di sinilah peran orang tua menjadi sangat penting. Orang tua merupakan pendidik pertama dan utama bagi anak. Melalui aktivitas sehari-hari, orang tua dapat menciptakan situasi pembelajaran informal yang efektif untuk melatih kemandirian anak, seperti melibatkan anak dalam kegiatan rumah tangga, memberi kepercayaan untuk mengambil keputusan sederhana, serta membiasakan anak menyelesaikan tugas-tugas pribadinya sendiri. Namun, kenyataannya masih banyak orang tua yang belum menyadari pentingnya peran mereka dalam pembelajaran informal di rumah. Beberapa orang tua cenderung menyerahkan seluruh proses pendidikan kepada lembaga formal dan kurang memberi ruang kepada anak untuk belajar mandiri di rumah. Hal ini dapat berdampak pada perkembangan kemandirian anak yang kurang optimal. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan informal di rumah memiliki korelasi positif dengan tingkat kemandirian anak usia dini. Sulastri & Ahmad Tarmizi, (2017) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara aktif dalam pendidikan anak di rumah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan kemandirian anak usia dini.

Dalam konteks ini, SPS Lely yang berlokasi di Desa Kuluran dipilih sebagai tempat penelitian karena keberadaan siswa-siswanya yang mewakili kelompok anak usia dini yang masih sangat tergantung pada pengasuhan orang tua. Namun, penting untuk ditegaskan bahwa fokus utama penelitian ini bukan pada kegiatan di SPS Lely, melainkan pada bagaimana orang tua mendampingi anak dalam aktivitas pembelajaran informal di rumah. SPS Lely hanya menjadi lokasi untuk menjangkau responden yang sesuai dengan kriteria penelitian. Fenomena kurangnya kemandirian ini sering kali mulai tampak ketika anak memasuki dunia pendidikan. Ketika anak mengikuti kegiatan belajar di kelas, perilaku seperti tidak mau membereskan mainan sendiri, enggan makan tanpa disuapi, atau selalu menunggu instruksi guru dalam setiap hal, mencerminkan rendahnya kebiasaan mandiri yang terbentuk di rumah. Hal ini menjadi cerminan bahwa pola pembelajaran informal di rumah belum mendukung tumbuhnya kemandirian anak secara optimal.

Menurut teori perkembangan sosial-kognitif Lev Vygotsky (Vygotsky, 1985), perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh interaksi sosial dengan orang dewasa yang lebih kompeten, seperti orang tua atau guru. Konsep penting dalam teori ini adalah Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yaitu jarak antara kemampuan aktual anak (apa yang dapat dilakukan sendiri) dengan kemampuan potensialnya (apa yang dapat dilakukan dengan bantuan orang lain). Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai pembimbing sangat penting untuk membantu anak melalui “scaffolding” atau pemberian bantuan yang tepat hingga anak mampu mandiri. Pembelajaran informal yang terjadi di rumah seperti melibatkan anak dalam kegiatan rutin harian, memberi tanggung jawab kecil, atau memberikan pujian atas usaha mandiri anak merupakan bentuk scaffolding yang efektif dalam zona perkembangan proksimalnya. Dengan demikian, pola interaksi yang dibangun orang tua di rumah akan berdampak langsung pada pembentukan kemandirian anak.

Namun dalam praktiknya masih banyak orang tua yang belum memahami pentingnya peran mereka dalam proses belajar anak. Beberapa orang tua, karena alasan waktu, efisiensi, atau ketidaktahuan, cenderung menggantikan peran anak dalam melakukan tugas-tugas sederhana. Hal ini justru menghambat perkembangan kemandirian anak karena mereka tidak diberi kesempatan untuk mencoba dan belajar. Dikaitkan dengan teori Vygotsky, tentang perkembangan kemandirian anak yang dipengaruhi oleh interaksi sosial dan dukungan orang tua dalam Zona Perkembangan Proksimal. Orang tua yang mampu memberikan scaffolding yang tepat, yakni bantuan yang sesuai kebutuhan anak secara bertahap, dapat membantu anak melewati batas kemampuan aktual menuju kemampuan potensialnya, sehingga anak dapat berkembang menjadi individu yang mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa peran orang tua dalam menciptakan kebiasaan mandiri sangat penting dan memiliki dampak langsung terhadap kesiapan anak dalam menghadapi kegiatan belajar di sekolah. Oleh karena itu, keberhasilan pembentukan kemandirian anak usia dini sangat bergantung pada bagaimana orang tua menjalankan peran mereka di rumah dalam menciptakan lingkungan pembelajaran informal yang mendukung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di rumah bukan hanya pelengkap, tetapi fondasi utama bagi perkembangan kemandirian anak yang nantinya akan terlihat dalam perilaku anak di lingkungan sekolah. Fokus penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran dalam hal mengeksplorasi peran orang tua di rumah atau dikenal dengan pendidikan informal dalam mendukung pembelajaran anak usia dini di SPS Lely Desa Kuluran.

## **Metode**

. Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk memperoleh dan menggali informasi yang lebih mendalam tentang peran orang tua dalam mendukung pembelajaran informal untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di SPS Lely. Pendekatan deskriptif kualitatif merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan fenomena sosial yang ada di masyarakat. Metode ini mengutamakan pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, gambar, atau dokumen, bukan angka, sehingga dapat memberikan pemahaman mendalam tentang suatu keadaan atau peristiwa. Pendekatan deskriptif kualitatif

menggabungkan dua elemen penting: deskriptif dan kualitatif. Deskriptif berfokus pada penyajian informasi dan gambaran yang akurat mengenai subjek yang diteliti, sedangkan kualitatif menekankan pada kualitas data yang diperoleh. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menginterpretasikan data untuk memahami makna di balik kejadian tersebut.

Pendekatan ini dapat digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena sosial tanpa manipulasi variabel, serta mengutamakan pemahaman mendalam tentang peran orang tua dari perspektif mereka sendiri dan pengalaman anak-anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan peran orang tua dalam mendukung pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam konteks melatih kemandirian. Kemandirian anak merupakan aspek penting dalam perkembangan anak yang dapat dipengaruhi oleh dukungan orang tua. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang bertanggung jawab atas perencanaan, pengumpulan data, analisis, dan pelaporan hasil penelitian. Data yang dikumpulkan terdiri atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi dengan orang tua subjek, guru SPS, dan Kepala SPS. Sementara data sekunder dikumpulkan melalui dokumentasi, dan literatur yang relevan. Penelitian ini dilakukan di Penelitian ini bertempat di Satuan Paud Sejenis "LELY" yang berada di Balai Desa Kuluran. Jalan Ki Phutut No 02 Desa Kuluran, Kecamatan Kalitengah, Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Peneliti mengambil tempat ini untuk memudahkan peneliti dalam mengambil data dari informan yang memenuhi kriteria. Penelitian ini juga dilakukan di rumah subjek untuk mengetahui peran orang tua dirumah dalam menstimulasi kemandirian anak.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan tujuan menggali secara mendalam peran orang tua dalam pembelajaran informal untuk melatih kemandirian anak usia dini di SPS Lely, Desa Kuluran. Lokasi penelitian berada di SPS Lely dan rumah subjek yang dipilih secara purposive. Subjek penelitian mencakup enam orang tua, satu pendidik, satu kepala lembaga, serta anak-anak usia dini sebagai objek observasi. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Instrumen utama penelitian adalah peneliti sendiri, yang dilengkapi dengan pedoman observasi dan wawancara.

Teknik analisis data dilakukan melalui tiga tahapan menurut Miles dan Huberman: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu, serta strategi kredibilitas lainnya untuk memastikan validitas dan keandalan data. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami secara menyeluruh dinamika peran orang tua dalam konteks pendidikan informal di rumah, serta kontribusinya terhadap pembentukan kemandirian anak usia dini, baik dalam aspek fisik, sosial, maupun emosional.

## Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di temukan beberapa hasil yaitu :

### 1. Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Informal di Rumah

Penelitian ini menemukan bahwa orang tua memainkan peran yang penting dalam membentuk kemandirian anak usia dini melalui kegiatan pembelajaran informal di rumah. Orang tua berperan sebagai:

- Pendidik, yang secara langsung mengajarkan anak keterampilan dasar seperti makan, mandi, memakai baju, dan membereskan mainan sendiri.
- Fasilitator, yang menyediakan lingkungan dan alat-alat bantu pembelajaran seperti permainan edukatif, blok, dan puzzle untuk menstimulasi kemampuan berpikir anak.
- Motivator, yang memberikan dukungan moral, semangat, dan dorongan ketika anak mencoba melakukan sesuatu secara mandiri.

### 2. Indikator Kemandirian Anak

Indikator yang Diamati Berdasarkan wawancara dan observasi, enam anak menunjukkan beragam tingkat kemandirian dalam enam indikator utama:

- Kemampuan fisik, seperti makan, mandi, memakai pakaian, hingga beres-beres.
- Percaya diri, terutama dalam mencoba hal baru atau menyelesaikan tugas tanpa bantuan.
- Tanggung jawab, seperti membuang sampah, menaruh piring bekas makan, dan merapikan mainan.
- Disiplin, ditunjukkan melalui rutinitas harian yang diikuti anak.

- e. Kemampuan sosial, dalam hal bekerja sama, menyapa teman, dan berbagi.
- f. Pengendalian emosi, seperti mampu menenangkan diri saat frustrasi atau kesulitan.

3. Subjek GH Menunjukkan Kemandirian Kurang Maksimal karena kurangnya stimulasi dari orang tua. Keterbatasan pekerjaan membuat GH kekurangan peran orang tua. Di antara keenam subjek, GH menunjukkan kemandirian paling rendah, khususnya dalam aspek:

- a. Kemampuan fisik, karena masih sering meminta bantuan meskipun tugasnya sederhana.
- b. Percaya diri, terlihat dari sikap pasif seperti menyuruh ibu mengambilkan susu yang ada di dekatnya.
- c. Faktor ini berkaitan dengan pengakuan ibunya yang menyatakan, "Saya kan jarang sekali di rumah ya mbak karena bekerja," yang mengindikasikan minimnya stimulasi dan pendampingan langsung dari orang tua.

Penelitian ini mengungkapkan bahwa peran orang tua sangat vital dalam melatih kemandirian anak usia dini melalui pembelajaran informal di lingkungan rumah. Temuan utama menunjukkan bahwa orang tua di SPS Lely Desa Kuluran menjalankan tiga fungsi penting dalam mendukung proses kemandirian anak, yakni sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Sebagai pendidik, orang tua membimbing anak secara langsung dalam berbagai aktivitas sehari-hari yang mendukung tumbuhnya kemandirian, seperti makan sendiri, merapikan mainan, memakai pakaian, serta menyelesaikan tugas sederhana di rumah. Sebagai fasilitator, orang tua menyediakan lingkungan dan sarana yang memungkinkan anak untuk belajar mandiri, misalnya menyediakan tempat belajar yang nyaman, alat bantu belajar, hingga rutinitas harian yang mendukung pembiasaan positif. Sedangkan sebagai motivator, orang tua memberikan dorongan moral melalui pujian, semangat, serta kepercayaan kepada anak untuk mencoba hal-hal baru dan menyelesaikan tantangan sendiri.

Hasil observasi terhadap enam subjek anak usia dini menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka telah menunjukkan kemampuan kemandirian yang baik, khususnya dalam indikator kemampuan fisik dan percaya diri. Namun demikian, terdapat satu anak yang tingkat kemandiriannya masih kurang maksimal, yaitu subjek GH. Hal ini disebabkan oleh rendahnya keterlibatan orang tua dalam aktivitas pembelajaran di rumah karena faktor waktu, kelelahan setelah bekerja, dan kurangnya pemahaman tentang strategi pengasuhan yang mendukung. Indikator kemandirian yang diteliti meliputi enam aspek utama: (1) kemampuan fisik, (2) kepercayaan diri, (3) tanggung jawab, (4) kedisiplinan, (5) kemampuan sosial, dan (6) pengendalian emosi. Sebagian besar anak menunjukkan perkembangan positif, terutama pada aspek kemampuan fisik dan percaya diri. Namun, aspek seperti pengendalian emosi dan tanggung jawab masih menjadi tantangan bagi sebagian anak.

#### **4. Faktor pendukung dan Penghambat keberhasilan pembelajaran informal di rumah antara lain adalah:**

Faktor Pendukung :

- 1. Ketersediaan waktu luang orang tua,
- 2. Hubungan emosional yang hangat antara orang tua dan anak,
- 3. Adanya komunikasi aktif antara orang tua dan guru,
- 4. Pemahaman orang tua terhadap pentingnya pembelajaran informal.

Sebaliknya, faktor penghambat meliputi:

- 1. Kesibukan orang tua dalam bekerja sehingga kurang meluangkan waktu untuk anak,
- 2. Kurangnya kesabaran dan ketelatenan dalam mendampingi anak belajar,
- 3. Minimnya pengetahuan orang tua tentang cara mengembangkan kemandirian secara efektif,
- 4. Karakter anak yang mudah menyerah atau terlalu bergantung.

Pembahasan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini selaras dengan teori perkembangan sosial-kognitif Vygotsky, khususnya konsep Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), di mana dukungan orang tua sebagai pihak yang lebih kompeten menjadi kunci dalam mengembangkan potensi anak secara optimal. Selain itu, teori Erikson tentang tahap perkembangan psikososial juga relevan, terutama pada fase *autonomy vs shame and doubt* dan *initiative vs guilt*, yang menekankan pentingnya membangun kepercayaan dan kemandirian sejak dini. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran informal yang dilakukan secara konsisten dan penuh kesadaran oleh orang tua sangat berkontribusi dalam membentuk kemandirian anak usia dini. Upaya pelatihan kemandirian tidak hanya berdampak pada perilaku anak di rumah, tetapi juga berpengaruh pada kesiapan anak menghadapi kehidupan di lingkungan sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, sinergi antara orang tua dan lembaga pendidikan seperti SPS sangat diperlukan dalam menciptakan sistem pembelajaran yang holistik dan mendukung karakter mandiri anak.

Selain itu, teori perkembangan psikososial Erikson juga mendukung hasil penelitian ini. Dalam tahap *autonomy vs shame and doubt* dan *initiative vs guilt*, anak usia dini sangat membutuhkan lingkungan yang memberi kesempatan untuk bereksplorasi dan belajar dari kesalahan secara mandiri. Ketika orang tua terlalu mendominasi atau tidak memberikan ruang eksplorasi, perkembangan inisiatif dan kepercayaan diri anak bisa terhambat. Lebih lanjut, penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran informal bukan hanya pelengkap dari pembelajaran formal di sekolah, tetapi merupakan fondasi utama dari pembentukan karakter dan kepribadian anak, khususnya dalam hal kemandirian. Lingkungan rumah menjadi tempat pertama dan paling penting bagi anak untuk belajar menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, peran orang tua harus diarahkan untuk lebih aktif dan sadar dalam membangun pola pembelajaran yang mendukung perkembangan kemandirian anak sejak dini.

## Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Peran Orang Tua Dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Informal Di Sps Lely Desa Kuluran Kabupaten Lamongan, dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemandirian anak usia dini. Orang tua berperan sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran di rumah. Mereka terlibat aktif dalam mendampingi anak belajar, menyediakan fasilitas sederhana, serta memberikan dorongan emosional dan motivasi belajar.
2. Kemandirian anak yang terbentuk mencakup aspek kemampuan fisik, percaya diri, tanggung jawab, disiplin, kemampuan sosial, dan pengendalian emosi, kemandirian anak adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa anak-anak di SPS Lely mulai mampu melakukan beberapa aktivitas secara mandiri seperti memakai sepatu sendiri, merapikan mainan, mengikuti kegiatan belajar tanpa terlalu banyak bantuan, dan berani tampil di depan teman.
3. Efektivitas pembelajaran informal sangat dipengaruhi oleh faktor pendukung seperti komunikasi yang baik antara orang tua dan guru, motivasi orang tua untuk terlibat, serta kesadaran akan pentingnya pendidikan sejak dini. Namun, ditemukan pula hambatan, yaitu keterbatasan waktu, kurangnya pemahaman orang tua terhadap strategi pembelajaran anak usia dini, dan terbatasnya fasilitas pembelajaran di rumah.

Dengan demikian, kolaborasi aktif antara orang tua dan lembaga pendidikan menjadi kunci penting dalam membentuk karakter anak yang mandiri sejak dini.

---

## Daftar Rujukan

- Anggraeni, R. N., Fakhriyah, F., & Ahsin, M. N. (2021). Peran orang tua sebagai fasilitator anak dalam proses pembelajaran online di rumah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2), 105.
- Arfiani, I. S. (2024). *STRATEGI PENDAMPINGAN BELAJAR OLEH ORANGTUA*. 2(2), 362–369.
- Arifudin, O. (2019). *Konsep Paud*. WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG (Grup CV. Widina Media Utama).
- Arum Kinanti, N., & Zulkarnaen, Z. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Baca Tulis melalui Sentra Persiapan pada Anak Usia 4-5 Tahun. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 74–86.
- Azizah, A. N., & Khairunnisa, A. (2024). Pendidikan Informal Dan Mendidik Perilaku Ramah Lingkungan Pada Anak. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(7), 3299–3303.
- Baiti, N. (2020). Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Anak. *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 6(1), 44.
- Bastable, S. B., & Dart, M. A. (2014). *Developmental Stages of the Learner*. Jones and Bastable Publishers, 22.
- Boiliu, F. M. (2021). Peran Orang Tua sebagai Motivator terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 247–255.
- Daviq, C. (2019). PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 3, No 1, Oktober 2019. *Paud Lectura*, 3(2), 1–9.
- Daviq Chairilisyah. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88–98.
- Desmita, D. (2009). *psikologi perkembangan peserta didik*. REMAJA ROSDAKARYA.
- Elizabeth Bergner Hurlock. (1980). *Elizabeth\_Hurlock\_Psikologi\_Perkembangan.pdf* (p. 447).
- Elminah, E., & Patilima, H. (2023). Peran Orang Tua Dalam Pembentukan Kemandirian Pada Anak Usia 5 -6 Tahun. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1116–1125.
- Friales, W. C., Quemado, L. G., & Bayog, S. B. (2022). Home Learning Facilitation of Parents on their Children in the Modular Learning Modality. *International Journal of Qualitative Research*, 1(3), 211–220.
- Hijriati. (2019). Faktor dan Kondisi yan Mempengaruhi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, V(2), 94–102.
- John, C. W. (2012). *Research design : pendekatan kualitatif, kuantitatif dan mixed* (edisi keti). pustaka pelajar.
- John W. Santrock. (2019). life-span development : thirteenth edition. In M. Stotts (Ed.), *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). MC GRAWW HILL.
- Khaidir, E. (2015). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Prestasi Belajar Siswi Madrasah Aliyah (Ma) Yayasan Diniyah Puteri Pekanbaru. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 14(1), 75.

- 
- Khotimah, K., & Zulkarnaen, M. P. (2021). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peranan Orang Tua dalam Pendampingan Pembelajaran Daring Anak Usia Dini pada Masa Pandemi Covid-19 di TK Dharma Wanita Banyuurip Ngawi*.
- Komala. (2015). Mengenal dan Mengembangkan kemandirian anak usia dini melalui pola asuh orang tua dan guru. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 31–45.
- Kustiah, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Anak. *Journal of EST*, 2(3), 152–160.
- Mardiyah, S., Yulianingsih, W., & Putri, L. S. R. (2020). Sekolah Keluarga: Menciptakan Lingkungan Sosial untuk Membangun Empati dan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 576.
- Mokalu, V. R., & Boangmanalu, C. V. J. (2021). Teori psikososial Erik Erikson. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(2), 180–192.
- Moleong. (2005). Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara langsung dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya. *Metode Penelitian Kualitatif*, 48–61.
- Mutmainah, N., Ahyani, H., & Hapidin, A. (2022). Peran Orang Tua Dalam Membentuk Sikap Mandiri Anak Usia Dini Pada Masa Pandemi Covid-19. *Aulada : Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 197–209.
- Nurhayati, H., & , Langlang Handayani, N. W. (2020). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu., *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3(2), 524–532.
- Prihantoro, A., & Setiawati, F. A. (2023). Keberhasilan Pendampingan Akreditasi Satuan PAUD Sejenis: Penelitian Kasus Tunggal. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 6895–6906.
- Sari, D. R., & Rasyidah, A. Z. (2020). Peran Orang Tua Pada Kemandirian Anak Usia Dini. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 3(1), 45–57.
- Slavin, R. E. (2014). Theory and Practice Robert E . Slavin. In *Pearson Education*.
- Stephanus Turibius Rahmat. (2019). Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 10(2), 143–161.
- Sugiyono. (2017). *metode penelitian kombinasi(mixed methods):metode penelitian kualitatif,kuantitatif, dan kombinasi (mixed methods)/* (Sutopo (Ed.); Cet.9). Sinar Grafika.
- Sulaeman, D. (2022). Komparasi Pendidikan Non Formal Dan Informal Pada Lembaga Satuan Paud Sejenis. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 138–146.
- Sulastri, S., & Ahmad Tarmizi, A. T. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 61–80.
- Swastika, L. S., & Sakti, U. P. (2022). the Role of Parents As Facilitators in Helping Children To Learn During the Covid-19 Pandemic. *JECE (Journal of Early Childhood Education)*, 4(1), 34–47.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkutty, S. F. (2023). Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal. *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(2), 125–131.
- Taib, B., Mahmud, N., Samad, R., Wondal, R., Darmawati, D., & Banapon, S. (2024). Analisis Kemandirian Dan Disiplin Pada Kegiatan Rutin Untuk Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Alkhairat Skeep. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, 6(1), 1–7.
-

- Tiara, D. R., Safira, A. R., & Sugito, S. (2023). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dengan Tingkat Ekonomi Rendah Di Kota Surabaya. *Jurnal Golden Age*, 7(1), 219–230.
- Vygotsky, L. . (1985). Computerized tomography in psychiatry. *Harefuah*, 108(3–4), 101–103.
- Wahyuningsih, S., Dewi, N. K., & Hafidah, R. (2019). Penanaman Nilai Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Konsep Sistem Among (Asah, Asih, Asuh). *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 12–15.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan dan Peran di Bidang Pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198–211.